

RINGKASAN

MUHAMMAD FAHMI HIDAYAT. Manajemen Pemeliharaan Pedet Lepas Sapih pada Kandang Intensif di PT Great Giant Livestock Lampung Tengah (*Weaner Management on Intensive System Housing at PT Great Giant Livestock Central Lampung*). Dibimbing oleh ANNISA HAKIM.

Indonesia masih membutuhkan impor 300.000 ton daging sapi untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasional. Kebutuhan nasional Indonesia per tahun 2020 membutuhkan sekitar 700.000 ton daging sapi, namun produksi dalam negeri hanya mampu menutupi sampai 400.000 ton. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging sapi nasional adalah dengan dilakukannya usaha pembibitan sapi potong. Upaya pengembangan pembibitan sapi potong secara berkelanjutan diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pembibitan sapi potong adalah manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih. Manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih merupakan salah satu bagian dari proses penciptaan bibit sapi yang bermutu. Bibit sapi pedaging yang bermutu akan membantu dalam keberhasilan usaha perkembangan sapi pedaging.

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama 12 minggu yang dimulai dari tanggal 13 Januari 2020 sampai dengan 03 April 2020. Lokasi yang dipilih sebagai tempat PKL adalah PT Great Giant Livestock di Lampung Tengah. Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai sarana mahasiswa untuk berlatih, meningkatkan keterampilan kerja agar lebih berpengalaman di bidang peternakan. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan dengan membantu pelaksanaan kegiatan pembibitan sapi pedaging di PT Great Giant Livestock. Kegiatan PKL meliputi kegiatan harian teknik-teknik pembibitan sapi pedaging, menganalisis dan menjabarkan kegiatan yang ada dengan teori yang pernah diperoleh, mengumpulkan dan menyusun data-data untuk pembuatan laporan khususnya terkait dengan cara pemeliharaan pedet lepas sapih.

Tipe kandang yang digunakan dalam proses pemeliharaan di PT Great Giant Livestock adalah kandang koloni (kelompok) yang dibagi menjadi beberapa macam, yaitu kandang bunting muda, kandang bunting tua, kandang *calving* (beranak), kandang laktasi (induk-anak), kandang *orphan*, kandang *weaner* (pedet lepas sapih), kandang isolasi *weaner*, kandang *join bull* (kawin alam), kandang *hospital* (ternak sakit), kandang *bull* (pejantan) dan kandang *heifer* (dara). Arah kandang yang digunakan adalah membujur dari Utara ke Selatan. Lantai kandang yang digunakan di PT Great Giant Livestock diberi *bedding* sebagai alasnya. *Bedding* yang digunakan terdiri dari bambu *chopper*, kokopit, sodas.

Pemeliharaan induk bunting di PT Great Giant Livestock dibagi menjadi dua jenis pemeliharaan, yaitu pemeliharaan induk bunting muda dan induk bunting tua. Pemeliharaan induk bunting muda dilakukan sejak sapi telah dinyatakan positif bunting. Umur bunting muda terhitung sejak umur kebuntingan 0-7 bulan. Pemeliharaan sapi bunting tua di PT Great Giant Livestock dibagi menjadi dua jenis pemeliharaan, yaitu sapi dengan umur kebuntingan 9 bulan dan sapi dengan umur kebuntingan 1 minggu sebelum beranak. Penanganan sapi beranak di PT Great Giant

Livestock dilakukan dengan berbagai tahapan penanganan, yaitu persiapan kandang untuk induk yang akan beranak, pemberian identitas pedet dan suportif berupa vitamin, penimbangan pedet dan pencatatan identitas sebagai *recording* kelahiran dan pemindahan induk dan pedet. Sapi induk laktasi dan pedet dipelihara secara bersamaan di dalam kandang laktasi. Setelah 7 hari beranak dilakukan pengamatan terhadap tingkah laku induk dan pedet untuk mengetahui induk dan pedet memiliki respon atau tidak. Metode perkawinan yang dilakukan di PT Great Giant Livestock dibedakan menjadi 2, yaitu kawin secara alami dan inseminasi buatan.

Tipe kandang yang digunakan dalam proses pemeliharaan pedet lepas sapih (*weaner*) adalah kandang koloni (kelompok). Kepadatan kandang yang digunakan di PT GGL 1,5-2 m²/ekor. Kriteria yang harus dipenuhi saat penyapihan, yaitu umur pedet 90 hari, bobot badan telah mencapai minimal 90 kg, tinggi badan minimal 85 cm, konsumsi *creep feed* (CF) telah mencapai 0.8 kg/ekor, pedet dalam keadaan sehat, dan tidak cacat. Pedet-pedet yang telah berumur lima bulan dipindahkan pemeliharaannya ke padang penggembalaan. Proses *drop* memiliki beberapa tahapan : 1) *transfer* pedet ke area timbangan melalui *gang way*, 2) pemberian vaksin *ultravac* 3) *drafting* 4) *grouping* berdasarkan *sex* dan pisahkan yang sakit. Program pencegahan penyakit pada lepas sapih terdiri dari pemberian obat cacing, vaksinasi dan sanitasi. Penyakit yang sering muncul pada pedet lepas sapih di kandang intensif milik PT Great Giant Livestock yaitu penyakit *scabies* dan *pneumonia*.

Pakan untuk sapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pakan yang berupa hijauan dan pakan konsentrat. Kedua jenis pakan tersebut juga diberikan di PT Great Giant Livestock untuk fase *weaner*. Pakan konsentrat yang diberikan untuk pedet lepas sapih di PT Great Giant Livestock dicampur dengan hijauan atau dikenal dengan *Total Mixed Ration* (TMR). Kemudian untuk konsentrat tambahan yang diberikan *creep feed* (CF) dan *soy bean meal* (SBM). Pemberian *ration* B6 untuk pedet lepas sapih dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari. Pakan CF dan SBM diberikan sekali dalam sehari. Persentase pemberian pada pagi, siang dan malam hari masing-masing memiliki jumlah setiap pemberiannya yaitu 40%, 45%, dan 15%. *Feed bunk management* yang dilakukan di PT Great Giant Livestock adalah dengan cara memastikan kondisi bak pakan dalam keadaan bersih sebelum proses distribusi pakan oleh wagon. Skor yang digunakan -1, 0, dan 1. Penanganan limbah di PT GGL dilakukan secara berkala berdasarkan tingkat kotorannya lorong di kandang pedet lepas sapih. Kotoran yang dibersihkan secara *cleaning manual* atau *flushing* dibuang ke lorong sebagai tempat penampungan sementara. Kotoran yang berada di lorong akan dibuang ke tempat penampungan limbah.

Kata Kunci : Kandang, Pedet Lepas Sapih, Penyapihan, *Total Mixed Ration*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.